



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3467 (online)

Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan *Life Skill* Siswa SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat

Heri Kurnia^{a,1*}, Jainudin Hasim^{b,2}, Asnita Ode Samili^{c,3}

^aUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Yogyakarta, Indonesia

^{b,c}Universitas Khairun Ternate, Pendidikan Geografi, Ternate, Indonesia

^{1*}herikurnia312@gmail.com, ²jainudinhasim433@yahoo.com, ³asnita.odesamili@yahoo.com

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima :13 Oktober 2021
Revisi :05 Desember 2021
Dipublikasikan :10 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan *Life Skill* Siswa SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat, yang bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yaitu; Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *life skill* siswa. Adapun penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mengumpulkan data sendiri sejumlah unit dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan, yang berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses karakteristik, hasil dari suatu variabel, dengan menggunakan seperangkat instrumen yaitu alat pengumpulan data dan digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan *Life Skill* Siswa SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat, Guru merupakan salah satu dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada motivasi belajar siswa melalui perannya sebagai pengajar. Guru diharapkan untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kegiatan atau kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya membantu setiap siswa dan secara efektif dapat mempergunakan kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media belajar secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran seorang guru lebih fokus pada aspek, merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, serta merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Kata kunci:

Kompetensi Guru
Life Skill

ABSTRACT

Role of Teacher Competence Towards The Development of Life Skills of State Junior High School Students 31 West Halmahera Regency. This research aims to find out the Role of Teacher Competence Towards the Development of Life Skills of State Junior High School Students 31 West Halmahera Regency, which aims to find out several things, namely; How the role of PPKn teachers in improving the quality of teaching and learning by using the student's life skills approach. This study uses survey methods by collecting their own data a number of units in the same time (time period), which is related to how conditions, characteristic processes, results of a variable, using a set of instruments that are data collection tools and used in collecting data to make it easier and systematic. The results of this study show that Teacher

Keywords:

Teacher Competency
Life Skill

Competence Towards The Development of Life Skills of State Junior High School Students 31 West Halmahera Regency, Teachers are one of the various sources and learning media, so the role of teachers in learning becomes wider and more leads to student learning motivation through his role as a teacher. Teachers are expected to be able to encourage students to always learn in various activities or opportunities through various sources and media. Teachers should help every student and effectively be able to use learning opportunities from various learning sources and media effectively and efficiently. In the learning process a teacher focuses more on aspects, planning the organization of teaching materials, planning the management of teaching and learning activities, planning the management of classes, planning the use of media and teaching resources, and planning assessment of student achievement for the benefit of teaching. Teachers must be able to make decisions on the basis of proper assessment, whether teaching and learning activities are sufficient, whether the methods are changed, whether past activities need to be repeated, while students have not been able to achieve learning goals.

Copyright © 2021 (Heri Kurnia, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Manusia merupakan “*homo education*” artinya manusia pada hakekatnya makhluk yang disamping dapat harus mendidik, juga harus dididik (Cikka, 2020). Sesuai dengan hakekat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidup sebagai satu diri (individu) dalam kebersamaan (sosialisasi) dalam masyarakat dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang didalam keterbatasan dirinya sebagai manusia, olehnya itu pendidikanlah yang menjadi salah satu keharusan manusia (Nurmawati & Madra, 2018). Konsep pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat dengan bentuk, isi dan penyelenggaraan program pendidikan yang beraneka ragam dari tingkat yang sederhana sampai yang kompleks, dari pendidikan informal menuju formal dan nonformal (Negara & Latifah, 2015). Menurut Illahi, (2020) Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya.

Berbicara tentang pendidikan, sebetulnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggungjawab (Darmadi, 2016). Manusia yang baru dilahirkan perlu memperoleh pendidikan dari orang tua mereka, guna mengembangkan potensi-potensinya yang ada pada dirinya, sampai menjadi dewasa baik rohani maupun jasmani (Istikomayanti & Mitasari, 2017). Seperti ungkapan seorang ahli pendidikan Langeveld (1998) bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan dalam karyanya (Haryana et al., 2018).

Setiap lembaga formal seperti halnya SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat selalu berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Watie, (2017) tingkat pengembangan *life skill* siswa sangat bergantung pada komponen-komponen atau peranan seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Selanjutnya menurut Jantan & Piaw, (2017) selain guru, orang tua berkewajiban sepenuhnya, prestasi yang diraih sang anak membawa pandangan positif dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, terhadap keberadaan kedua orang tua yang selalu menjadi panutan sekaligus perlindungan sang anak.

SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berusaha mengarahkan dan memaksimalkan efektivitas belajar dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar mengajar, serta dapat mudah untuk mengembangkan *life skill* siswa di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat ini. Sejalan dengan pendapat ARIANTI, (2019) usaha itu secara sederhana sering dipandang dan diperlukan sebagai suatu sistem “input-proses-produk”. Selanjutnya pendapat dari Dasem et al., (2018)

input antara lain, terdiri dari siswa dengan potensi dan karakteristiknya, guru (pengajar) dengan kemampuan dan pengalamannya, tujuan, materi, media, sumber, serta fasilitas yang siap diolah atau diproses dalam pengalaman belajar mengajarnya.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini peran guru dalam mengembangkan *life skill* siswa, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam proses belajar mengajar (Rouf & Lufita, 2018). Menurut pendapat Purwaningsih, (2016) Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan, beberapa tujuan pembelajaran, sejauh mana tingkat keberhasilan dapat dilihat dari daya serap anak didik dan presentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dimasa pandemik covid 19 seperti saat ini, maka hendak dituntut terdapatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat seperti kilat, guna menunjang kebutuhan kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu (Tafonao, 2018). Jadi, dalam rangka menunjang terciptanya insan cendekia yang terampil hingga bermutu tinggi, serta pengembangan pembelajaran sangatlah diperlukan supaya dapat bersaing secara terbuka di masa globalisasi seperti saat ini (Khayati et al., 2020). Maksudnya kita butuh mencermati pembelajaran yang bermutu dari awal hingga seterusnya atau berkelanjutan (Ayuningtyas, 2017).

Metode

Penelitian ini adalah tentang pelaksanaan peranan kemampuan guru sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Mengingat variabel-variabel tersebut telah ada sebelumnya tanpa memerlukan perlakuan dari peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mengumpulkan data sendiri sejumlah unit dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan, yang berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses karakteristik, hasil dari suatu variabel, dengan menggunakan seperangkat instrumen yaitu alat pengumpulan data dan digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis (Abidin, 2017).

Berpijak pada teknik pengumpulan data yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud memperoleh data mentah dan selanjutnya diolah menjadi data yang baku. Berdasarkan hal ini maka data yang diperoleh nantinya diklasifikasi menjadi data primer dan sekunder (Efferi, 2017). Data primer terutama data yang diperoleh langsung dari sumber asli, terutama wawancara pada pihak yang terkait dan penyebaran angket. Sedangkan data sekunder terutama menyangkut data yang diperoleh melalui catatan atau data yang telah disiapkan disekolah yang bersangkutan.

Setelah mengetahui sumber pengumpulan data tersebut, maka peneliti melakukan pengumpulan data secara prosedural. Mula-mula peneliti melakukan observasi guna mengecek kelayakan penelitian, selanjutnya peneliti menetapkan apakah lokasi dapat dijangkau sebagai objek penelitian. Sebab dalam suatu penelitian efektifitas waktu dan efisiensi dana yang dibutuhkan menjadi prioritas utama. Langkah selanjutnya peneliti menetapkan sumber instrumen (narasumber), kemudian melakukan interview lisan dengan memajukan beberapa pokok pertanyaan yang sehubungan dengan pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat.

Penggunaan angket dilakukan peneliti manakala daya yang terkumpul melalui wawancara lisan dianggap belum lengkap olehnya, itu penggunaan angket dalam penelitian ini sifatnya sebagai pelengkap. Dalam penelitian ini, teknik penentuan subyek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum dan guru PPKn di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat.

Untuk lebih memperkaya data dan memahami fenomena yang diteliti, maka teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang mencakup berbagai teknik menganalisa dan menyelesaikan penelitian dengan teknik, interview, sampling dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Bapak Ade Abdurahman guru PPKn SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat (Selasa, 20 April 2020) mengatakan bahwa “didalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas, serta untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa”.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa Peranan Guru PPKn dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat selalu memberikan didikan, fasilitas sesuai dengan pengalaman yang diperoleh oleh guru PPKn dan memberikan pengembangan diri, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar guru PPKn terhadap pengembangan *life skill* siswa di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat.

Guru merupakan salah satu dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada motivasi belajar siswa melalui perannya sebagai pengajar. Guru diharapkan untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kegiatan atau kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media belajar secara efektif dan efisien.

Wawancara selanjutnya bersamalbu Aisyah Syukur, wakasek kurikulum (Senin 26 April 2020) bahwa “untuk mengembangkan kompetensi guru harus berlandaskan pada kurikulum, karena kurikulum merupakan sebagai pengalaman belajar yang mengandung makna seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Apapun yang dilakukan siswa asal saja ada di bawah tanggung jawab dan bimbingan guru, itu adalah kurikulum”.

Ironisnya, pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran semata. Pengamatan terhadap praktik pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, tentunya hal tersebut kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, dan seakan-akan pendidikan untuk pendidikan atau pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi problema kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Pendidikan yang dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran atau mata diklat atau mata kuliah, menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, di manapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik,

diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Untuk mewujudkan hal ini, maka perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik atau vokasional semata, tetapi juga memberikan bekal *learning how to learn* sekaligus *learning how to unlearn*, tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya untuk memecahkan problema kehidupan sehari-hari (Afrizal, 2018). Pendidikan yang mengintegrasikan empat pilar pendidikan yang diajukan oleh UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together* (Laksana, 2016).

Kurikulum berbasis kompetensi, adalah acuan untuk menyelenggarakan pendidikan pada tiap jenjang pendidikan. Menurut Baharudin, (2017) pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketaqwaan, dan kewarganegaraan. Sedangkan implikasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus dan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill* (Nurdin, 2016).

Shawmi, (2015) menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Menurut Wicaksana et al., (2016) tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Auliah & Husain, (2017) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi kompetensi pedagogik.

Pada dasarnya aspek *life skill* ini bukan sekedar pengetahuan teknik atau keterampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dari diri sendiri PHYTANZA et al., (2018). Oleh karena itu, pendapat dari Khan et al., (2019) guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap mental siswa ini, melalui proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kedua aspek tersebut, guru PPKn harus memahami betul keduanya, sehingga ketika penyampaian materi akan terintegrasikan dalam proses pembelajaran Makmun, (2017). Materi PPKn tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang murni namun merupakan terapan yang nantinya bisa direalisasikan oleh anak didik kita. Dengan bekal sikap mental itulah diharapkan muncul gagasan atau pemikiran anak dalam menghadapi kehidupannya (Shawmi, 2015).

Implementasi aspek *skill* dalam pembelajaran PPKn ada dua cara dalam mengimplementasikan aspek *life skill* dan *entrepreneurship* yakni secara teoretis dan praktis. Secara teoretis dilaksanakan di dalam kelas tentunya dengan pembelajaran PPKn yang bermakna. Artinya guru dalam mengembangkan pembelajaran dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa. Menurut Dewi & Primayana, (2019) pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan, sehingga dapat meng-*eksplor* potensi anak didik. Selanjutnya menurut Selvianiresa & Prabawanto, (2017) maka anak dilibatkan dalam membangun pemahaman materi yang diperoleh dari hasil penemuan sendiri, sehingga nilai-nilai *life skill* dan jiwa *entrepreneurship* yang sebenarnya merupakan potensi diripun akan berkembang.

Menurut Perangin-angin et al., (2021) secara praktis implementasi *life skill* dapat dilaksanakan di lapangan (dalam kehidupan sehari-hari). Studi Mata pelajaran atau Studi Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu metode yang digunakan agar siswa bisa terlibat langsung dengan situasi sebenarnya. Namun, sebelumnya siswa sudah dibekali dengan informasi dan materi mengenai objek yang akan dikunjungi. Di sini siswa bisa melihat secara langsung potensi objek Kewarganegaraan (PPKn) yang diberdayakan sebagai objek pariwisata dan bahkan bisa menjadi tempat untuk penelitian.

Sebagai contoh ketika pembahasan materi pembelajaran Peristiwa, peninggalan sejarah Pancasila, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya. Siswa bersama kelompoknya ditugaskan untuk membuat laporan hasil penelitian mengenai peristiwa sejarah, peninggalan sejarah atau kisah bersejarah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Maka, dengan sendirinya siswa akan berusaha mencari informasi berkaitan dengan tugas latihan penelitian tersebut. Namun, sebelumnya guru harus menjelaskan terlebih dahulu kompetensi atau kemampuan apa yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut, sehingga siswa juga akan memahami kegiatan yang akan dilaksanakannya.

Terlepas dari kesempurnaan hasil latihan penelitian tersebut, namun yang paling penting adalah siswa telah memperoleh pelajaran kecakapan hidup dan jiwa *entrepreneurship*. Siswa telah berusaha menggali informasi (melaksanakan interview) mengolah informasi (menjadi sebuah dokumen atau laporan hasil latihan penelitian) dari hasil kreativitas, adanya kerjasama dalam mengolah informasi, mempunyai gagasan mengenai objek yang ditelitinya. Mereka (siswa) memperoleh kesadaran diri terhadap benda atau peninggalan BPUPKI dan PPKI atau objek sejarah yang ada di sekitar lingkungannya serta pengalaman hidup baru dengan melaksanakan tugas latihan penelitian tersebut kemudian muncul juga gagasan mengenai tindak lanjut dari hasil latihan penelitian tersebut, misalnya gagasan mengembangkan daerahnya sebagai daerah objek wisata karena mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, gagasan menuliskan potensi sejarah di sekitar daerahnya, penulisan toponim daerahnya sendiri.

Disinilah nilai kecakapan hidup dapat ditanamkan oleh seorang guru yang diintegrasikan bersama pembelajaran PPKn. Karena siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, maka siswa mendapatkan pengalaman observasi, interview dan dokumentasi. Disisi lain pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna, menarik dan berkesan karena tidak membosankan.

Simpulan

Peranan Kompetensi Guru Terhadap Pengembangan *Life Skill* Siswa di SMP Negeri 31 Kabupaten Halmahera Barat, Guru merupakan salah satu dari berbagai sumber dan media belajar, maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada motivasi belajar siswa melalui perannya sebagai pengajar. Guru juga diharapkan untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kegiatan atau kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan kesempatan belajar dari berbagai sumber dan media belajar secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru lebih fokuskan diri pada beberapa aspek, antara lain merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran serta merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Referensi

- Abidin, Z. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. ... *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum*. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/86>
- Afrizal, D. (2018). Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *eprints.umg.ac.id*. <http://eprints.umg.ac.id/428/>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>
- Auliah, A., & Husain, H. (2017). Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Mahasiswa Calon Guru. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan* <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4546>
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI* <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/31>
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Cikka, H. (2020). PERANAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/45>
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>
- Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD inpres komboi kabupaten biak numfor. ... *AKADEMIKA: Majalah Ilmiah* <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/2596>
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. In ... *Journal of Education and Learning*. *core.ac.uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/230039453.pdf>
- Efferi, A. (2017). Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun. In *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. *library.unismuh.ac.id*. https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODZmOTJhYzg4ODg5ZjgzZTQ0ZWwY2Q2NzgwYzM2Njg3ZWU5MTMzNw==.pdf
- Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Yuswono, L. C., & ... (2018). Peranan program pelatihan dalam memantapkan kompetensi profesional guru SMK TKR. *Jurnal Pendidikan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/21784>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. <http://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94>
- Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2017). Miskonsepsi Materi Sistem Pencernaan dan Peranan Kompetensi Pedagogik Guru pada Siswa Kelas VIII MTs di Kota Malang. In *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. *academia.edu*. https://www.academia.edu/download/54647692/2_9_Yuswa_Istikomayanti.pdf
- Jantan, Y., & Piaw, C. Y. (2017). Kompetensi Guru Dalam Membentuk Sahsiah Pelajar Sekolah. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*. <http://mojes.um.edu.my/index.php/JUPIDI/article/view/8468>
- Khan, W., Khan, S., Arif, T., & Khan, S. R. (2019). Role of sports activities in developing the

- important life skill of decision making; a psychological perspective. *Physical Education of Students*. <https://www.sportedu.org.ua/index.php/PES/article/view/891>
- Khayati, N. A., Muna, F., Oktaviani, E. D., & ... (2020). Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). In *Jurnal Komunikasi* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/skhyspjugnybemnafyck5624m/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/440/pdf>
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/789>
- Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2cdEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=life+skill&ots=wF7kn2QQ2s&sig=4yb9sJo_eflDU351Lh4UYyzMacc
- Negara, P. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas Xi Ips Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma 2 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4698>
- Nurdin, A. (2016). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/256504/pendidikan-life-skill-dalam-menumbuhkan-kewirausahaan-pada-peserta-didik-pendidi>
- Nurmawati, N. K. Y., & Madra, I. W. (2018). Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu dan kompetensi guru agama Hindu di Sekolah dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/572>
- Perangin-angin, D., Panjaitan, C. E., & Suryanto, E. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Life Skill Untuk Siswa Smk Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22627>
- PHYTANZA, D. T. P., BURHAEIN, E., & ... (2018). Life skill dimension based on Unified Sports soccer program in physical education of intellectual disability. In *Yaşam Becerileri* [dergipark.org.tr. https://dergipark.org.tr/en/pub/ybpd/article/453865](https://dergipark.org.tr/en/pub/ybpd/article/453865)
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132>
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan* <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3517>
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual teaching and learning approach of mathematics in primary schools. *Journal of Physics: Conference* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/895/1/012171/meta>
- Shawmi, A. N. (2015a). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan* <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1295>
- Shawmi, A. N. (2015b). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan* <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1295>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113>

- Watie, L. (2017). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/438>
- Wicaksana, E. J., Fitrihidajati, H., & ... (2016). Analisis kebutuhan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pengembangan lembar kegiatan siswa (lks) untuk pembelajaran ipa di sekolah Prosiding Ilmu <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7497>